

KONSEP DIRI DALAM EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH

Atika Permata Sari

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Kel, Pahlawan, Kec. Kemuning,

Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Surel : atikausiro@gmail.com

***Abstract :** This study aims to determine the self-concept in the effectiveness of the principal's leadership on student learning motivation in improving the quality of education in schools. One of the factors of leadership effectiveness is the leader's self-concept, self-concept as views, judgments, and individual feelings about himself that arise as a result of a social interaction. Self-concept has a considerable influence on individual behavior, including leadership effectiveness. The effectiveness of the principal's leadership will affect student learning motivation, increasing student learning motivation will affect the quality of education in schools. The research method used is library research, namely collecting information and data with the help of various materials in the library or sources from the internet related to the problem to be solved. The results of this study are self-concept is one of the factors that affect the effectiveness of the principal's leadership. A good self-concept will increase the effectiveness of the principal's leadership because someone who has a good self-concept will know how he is, his potential, strengths and weaknesses in the principal so that the principal can control and provide good policies in his organization including students. , then increase student learning motivation, student learning motivation is due to the influence of the principal's leadership, this will improve the quality of education in schools.*

***Keywords:** Self-Concept, Principal Leadership Effectiveness, Learning Motivation, Education Quality*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri dalam efektifitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu faktor efektifitas kepemimpinan yaitu konsep diri pemimpin, konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu termasuk juga pada efektifitas kepemimpinan. Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, meningkatnya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah riset kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Hasil penelitian ini adalah konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Konsep diri yang baik akan meningkatkan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah karena seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mengenal bagaimana dirinya, potensi, kekuatan maupun kelemahan pada diri kepala sekolah tersebut sehingga kepala sekolah dapat mengontrol serta memberikan kebijakan yang baik pada organisasinya termasuk juga kepada peserta didik, maka meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa ini dikarenakan adanya dorongan yang mempengaruhi

dari kepemimpinan kepala sekolah, hal inilah akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci : Konsep Diri, Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Belajar, Mutu Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan seseorang yang menjadi pacuan atas keberhasilan organisasi, pemimpinlah yang akan menjadikan organisasi itu dapat mencapai tujuannya atau tidak, karena peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam mengarahkan, memberikan bimbingan, mengatur strategi atau kebijakan dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris, leader yang berarti pemimpin, sedangkan leadership berarti kepemimpinan. Kata leader berarti orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah tugas atau aktivitas yang dilakukan sebagai pemimpin. Pengertian kepemimpinan menurut Maxwell adalah kemampuan mempengaruhi, sedangkan James C. George mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengikut (Siallagan, 2015).

Salah satu tugas utama pemimpin yaitu pengorganisasi individu. Tugas utama dari pengorganisasian individu yang ada di dalam organisasi yaitu bagaimana cara mengarahkan dan juga mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas-tugasnya

sebagai bagian dari organisasi. Maka dari itu kegiatan yang efektif dilakukan sebagai peran pemimpin haruslah telah ada rancangan bagaimana mengolah dan juga menstruktur organisasinya hingga lingkungan di dalam organisasinya lebih kondusif, sehingga dapat berjalan sesuai tujuan dari organisasi tersebut (Jatmiko, 2013)

Pemimpin yang baik harus memiliki konsep diri yang baik pula. Konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai suatu operating sistem yang menjalankan computer (Ningsih, Fitria, & Fitriani, 2020).

Mead menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Pernyataan tersebut didukung oleh Burns yang menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara

individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat (Novilita & Suharnan, 2013).

Konsep diri adalah pandangan individu tentang dirinya sendiri menyangkut tentang apa yang dia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaan, serta perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri yang tinggi dalam diri kepala sekolah dapat memberikan peluang menghasilkan motivasi siswa yang tinggi, motivasi belajar adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dan berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam diri seseorang terdapat suatu daya penggerak, harus ada sesuatu yang mendorong kita untuk berbuat, dalam hubungannya dengan proses belajar dan dalam hubungannya dengan dipraktik harus memperhatikan apa yang dapat mendorong anak untuk belajar dengan baik (Poerbakawatja, 1976).

Menurut pencapat Hiller menyatakan bahwa “Kegagalan seseorang di dalam suatu organisasi jarang diakibatkan oleh orang itu sendiri. Sering kali terjadi akibat kepemimpinan, yang dapat dicegah. Untuk mencegah kegagalan, kepemimpinan setiap organisasi harus menerima tanggung jawab penuh dan terikat pada tindakan positif yang penting bagi manajemen sumber daya

manusia agar berhasil”(Krisbiyanto, 2019). Maka penting sekali kepemimpinan itu dalam setiap ranah organisasi.

Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah juga akan mempengaruhi motivasi siswa yang baik pula, hal ini juga akan mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah.

Konsep diri yang baik akan membentuk efektifitas kepemimpinan, memiliki konsep diri yang baik akan dapat mengarahkan organisasinya dalam meningkatkan mutu dalam organisasi tersebut. Begitu pula halnya pada sekolah, efektifitas kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga mutu pendidikan.

Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Sista, 2017)

Pengertian mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik keseluruhan barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat dalam konteks pendidikan yang mencakup input, proses dan output. Menurut Suryadi dan Tilaar menjelaskan bahwa “mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem

pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya' (Krisbiyanto, 2019). Peningkatan mutu pendidikan harus senantiasa dikembangkan mengingat begitu pentingnya peran pendidikan untuk menunjang pembangunan suatu negara. Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara optimal. Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh semua faktor termasuk faktor kepala sekolah, guru, peserta didik, sarana-prasarana dan lain-lain. Mutu pendidikan yang baik apabila memenuhi Standar Nasional Pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Terpenuhinya standar minimal pendidikan yang merupakan Standar Nasional Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Anwar, 2018). Mutu pendidikan yang baik pula akan menciptakan generasi muda yang berkualitas sesuai dengan tujuan negara yaitu mencerdaskan anak bangsa baik secara ilmu maupun psikologis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan riset kepustakaan dimana riset kepustakaan ini merupakan kegiatan

penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Sari, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Diri dalam Efektifitas Kepemimpinan

Dewi menyatakan dalam Wicaksono bahwa terdapat empat komponen model yang dikembangkan yang merupakan determinan utama yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pimpinan yang efektif, yaitu: 1) motif dan sifat; 2) pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan; 3) visi; 4) penerapan visi (Mardalena, 2017). Salah satu poin utama dalam kepemimpinan yang efektif adalah sifat, dimana sifat yang unik pada manusia yang membedakan antar manusia dari makhluk hidup lainnya merupakan pengertian dari konsep diri. Konsep diri terlihat mencerminkan realitas sosial yang diakrabi seseorang, isi, sifat, valensi, dan struktur diri subjek sejalan dengan pemaknaan individu terhadap beragam realitas sosial disekitarnya (Sartana & Helmii, 2014).

Konsep diri yang baik akan meningkatkan efektifitas kepemimpinan karena seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mengenal bagaimana dirinya, potensi apa yang ada didalam dirinya, bagaimana mengontrol dirinya serta dapat memberikan acuan kepada diri sendiri agar dapat bisa lebih terarah di dalam kehidupannya, hal inilah yang bisa memberikan kontribusi yang besar kepada perannya dalam kepemimpinan, menurut penelitian dari Futari Meidia Putri dalam tugas akhirnya di Universitas Negeri Padang yang berjudul Hubungan Konsep Diri dan Kepemimpinan dalam Proses Pengembangan Diri menyatakan bahwa seseorang memiliki konsep diri yang baik maka akan terbentuklah kepemimpinan yang baik dari seseorang sebagai bentuk keberhasilan dari pengembangan dirinya. Setelah memiliki sikap kepemimpinan seseorang akan mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri (Putri, 2019) , dengan mengenal kelemahan dan potensi dalam diri seorang kepala sekolah akan membentuk kesesuaian antara yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh sehingga membentuk keberhasilan dalam mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha dalam mewujudkan tujuan yang dicapai.

Artinya faktor konsep diri yang baik sangat mempengaruhi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah.

2. Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Belajar

Menurut penelitian dari Arif Rahman tentang “Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makasar” menyatakan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang signifikan dengan kategori bahwa hubungan ini terdapat hubungan yang sedang (Rahman, 2017).

Dari hasil analisis dan penelitian yang telah di lakukan oleh Virmalis Abdullatif yang berjudul Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan. besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 42,1% sedangkan sisanya 57,9% di pengaruh oleh variabel lain (Abdullatif, 2017)

Maka dapat terlihat kalau salah satu tugas dari seorang pemimpin terutama kepala sekolah adalah memberikan motivasi, inspirasi, membujuk, mempengaruhi kepada seluruh anggota dalam suatu organisasi terutama di sekolah. Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely, kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan (*concoersive*) untuk memotivasi orang-orang mencapai tujuan

tertentu (Siallagan, 2015) , karakteristik pemimpin yang efektif haruslah mampu mempengaruhi bukan memberikan paksaan kepada anggotanya begitu juga kepala sekolah, kepala sekolah yang baik bisa merangkul peserta didiknya, memberikan dorongan, semangat, dan memfasilitasi kegiatan produktif peserta didik dalam belajar dan mengembangkan diri sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Menurut penelitian-penelitian yang terpaparkan diatas diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efektifitas kepemimpinan dengan motivasi belajar siswa, maka dapat dikatakan ketika efektifitas kepemimpinan baik maka motivasi belajar siswa juga baik, begitu pula sebaliknya, jika efektifitas kepemimpinan kepala sekolah rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah. Artinya adanya hubungan positif antara efektifitas kepala sekolah dengan motivasi belajar.

3. Konsep Diri dalam Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Standar pengukuran mutu dalam pendidikan yaitu berupa input, proses, output dan outcome. Input disini yaitu dorongan dalam diri organisasi tersebut, yaitu salah satunya adalah kepala sekolah, salah satu

faktor efektifitas kepemimpinan kepala sekolah yaitu konsep diri yang baik dari kepala sekolah sendiri yang mana kepala sekolah mampu mengenal dirinya, baik dari potensi, kekuatan maupun kelemahan pada diri kepala sekolah tersebut sehingga kepala sekolah dapat mengontrol serta memberikan kebijakan yang baik pada organisasinya termasuk juga kepada peserta didiknya.

Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, merangkul, memberi motivasi, serta pengarahan yang baik kepada seluruh anggotanya termasuk juga kepada peserta didiknya, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah dorongan dari luar. Dorongan dari luar ini adalah kepemimpinan dari kepala sekolah yang memberikan inspirasi kepada peserta didik agar dapat keinginan yang kuat dalam belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sebuah keinginan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan

daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Candra & Sakban, 2016). Motivasi belajar peserta didik inilah yang dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas, berpengetahuan luas, serta berpendidikan, hal ini merupakan produk yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan yang baik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Konsep diri yang baik akan meningkatkan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah karena seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mengenal bagaimana dirinya, potensi, kekuatan maupun kelemahan pada diri kepala sekolah tersebut sehingga kepala sekolah dapat mengontrol serta memberikan kebijakan yang baik pada organisasinya termasuk juga kepada peserta didik, maka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, motivasi belajar ini dikarenakan adanya dorongan yang mempengaruhi dari kepemimpinan kepala sekolah, hal inilah akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. SIMPULAN

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilaku, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain (Ningsih, Fitria, & Fitriani, 2020) . Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mengwujudkan tujuan oprasional” (Nurhayati, 2018) Motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sadirman, 2004) . Pengertian mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik keseluruhan barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat dalam konteks pendidikan yang mencakup input, proses dan output.

Konsep diri yang baik akan meningkatkan efektifitas kepemimpinan karena seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mengenal bagaimana dirinya, potensi apa yang ada didalam dirinya, bagaimana mengontrol dirinya serta dapat memberikan acuan kepada diri sendiri agar

dapat bisa lebih terarah di dalam kehidupannya, hal inilah yang bisa memberikan kontribusi yang besar kepada perannya dalam kepemimpinan, pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju sehingga membentuk keberhasilan dalam mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha dalam mewujudkan tujuan yang dicapai.

Karakteristik pemimpin yang efektif haruslah mampu mempengaruhi bukan memberikan paksaan kepada anggotanya begitu juga kepala sekolah, kepala sekolah yang baik bisa merangkul peserta didiknya, memberikan dorongan, semangat, dan memfasilitasi kegiatan produktif peserta didik dalam belajar dan mengembangkan diri sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Standar pengukuran mutu dalam pendidikan yaitu berupa input, proses, output dan outcome, input disini yaitu dorongan dalam diri organisasi tersebut, yaitu salah satunya adalah kepala sekolah, faktor kepala sekolah yang efektif salah satunya yaitu konsep diri yang baik dari kepala sekolah kepala sekolah harus mampu mempengaruhi, merangkul, memberi motivasi, serta pengarahan yang baik kepada seluruh anggotanya, tak luput juga kepada peserta didik sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Motivasi belajar peserta

didik inilah yang dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas, berpengetahuan luas, serta berpendidikan, hal ini produk yang menjadi tolak ukur mutu pendidikan yang baik. Upaya penyelenggaraan pendidikan formal yang bermutu sangat berkaitan erat dengan kejelian dan ketepatan dalam mengidentifikasi, memformulasi, mengemas, serta menjabarkan kebijakan strategis dan program operasional pendidikan. Ini berarti bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan layanan profesional tenaga pendidikan perlu dikembangkan dan difungsikan secara optimal. Oleh sebab itu sekolah sebagai unit kerja terdepan yang langsung berhubungan dengan kebutuhan riil di bidang pendidikan, sudah saatnya untuk memiliki otonomi kerja dalam menjalankan manajemen di sekolahnya (Rahman, 2017). Penguasaan prinsip kejiwaan peserta didik dalam hal belajar dapat menolong dan merangsang semangat peserta didik untuk belajar dengan lebih efisien dan lebih produktifitas lagi.

Produktivitas dan efisiensi pembelajaran dapat dinilai berdasarkan kepada keseluruhan proses perencanaan, penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, dan dalam proses perencanaan, penataan serta pendayagunaan sumber daya tersebut seorang pendidik haruslah menciptakan proses atau suasana dan kegairahan belajar yang sesuai dengan

keadaan psikis peserta didik ini juga sebagai fungsi seorang kepemimpinan yang efektif sehingga akan membentuk suatu sistem pendidikan yang bermutu (Sakerebau, 2018).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullatif, Vernalis. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Gorontalo. *Skripsi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjamin Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 41-56.
- Candra & Sakban, Abdul. (2016) Analisis Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *JIME : Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 53-60.
- Jatmiko. (2013). Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi. *UEU-Journal*, 209-219.
- Krisbiyanto, Achmad. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTSN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 52-69
- Mardalena. (2017). Efektivitas Kepemimpinan ; Sebuah Kajian Teoritis. *"FOKUS" Jurnal Pendidikan STKIP YPM Bangko*, 78-83.
- Ningsih, E. K., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal of Education Research*, 100-105.
- Novilita, H., & Suharnan. (2013). Konsep Diri Adersity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 619-632.
- Nurhayati, I. (2018). Efektivitas Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Al-Muttaqin Tanjung Putus Langkat. *Skripsi Universitas Islam Negeri di Sumatera Utara*.
- Putri, F. M. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Kepemimpinan dalam Proses Pengembangan Diri. Tugas Akhir Universitas Negeri Padang.
- Poerbakawatja, S. (1976). *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rahman, Arif. (2017). Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 11 Makasar. *Skripsi Universitas Alauddin Makassar*.
- Sadirman, A. M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakerebau, Junier. (2018).Memahami Peran Psikologi Pendidikan bagi Pembelajaran. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Konstektual*, 96-111.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science :*

Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 41-53.

Sartana, & Helmii, A. F. (2014). Konsep Diri Remaja Jawa saat Bersama Teman. *Jurnal Psikologi*, 190-204

Siallagan, B. (2015). *Panduan Pemimpin untuk Memeiliki Kepemimpinan*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.

Sista, T. R. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *Studi Kaus di SMK Migas Cepu). *Jurnal Education*, 25-45